

PEMBERDAYAAN PEMUDA PROGRAM KESETARAAN MELALUI WORKSHOP MC, EDITING VIDEO, DAN MOTIVASI KULIAH DI PKBM RABBANI MULIA

Julaiha Probo Anggraini^{1*}, Haronas Kutanto², Arief Wibowo³

Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*e-mail: julaihaproboanggraini@budiluhur.ac.id¹, haronas.kutanto@budiluhur.ac.id², arief.wibowo@budiluhur.ac.id³

ABSTRACT

Youth participants in the equivalency education program at the Community Learning Center Rabbani Mulia faced challenges in acquiring practical skills necessary to increase their chances of securing employment opportunities and pursue higher education. This community service program aimed to empower these youths through training in event hosting skills, basic video editing relevant to current digital demands, and motivational sessions on higher education and scholarship opportunities to broaden their understanding and aspirations. The method used was experiential learning, providing participants with hands-on practice through simulations, group discussions, and mentoring from three expert lecturers. The activities resulted in improved oral communication skills, enhanced technical capabilities in video editing, and increased motivation among participants to plan for higher education. The program also produced documented outcomes, which were disseminated through social media and the institution's information portal. The implications of this program indicated that an experiential learning approach effectively enhanced participants' capacity, self-confidence, and readiness to face the challenges of the job market and higher education. Thus, the activity contributed to expanding access and opportunities for academic and professional development among youths in the equivalency program.

Keywords: Communication Training; Education Motivation; Equivalency Program; Video Editing; Youth Empowerment

ABSTRAK

Pemuda peserta program kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Rabbani Mulia menghadapi tantangan dalam memperoleh keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing di dunia kerja serta melanjutkan pendidikan tinggi. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pemuda melalui pelatihan keterampilan memandu acara, penyuntingan video dasar, serta sesi motivasi kuliah dan informasi beasiswa guna membuka wawasan peserta terhadap peluang pendidikan tinggi dan cara mencapainya. Metode yang digunakan adalah pembelajaran berbasis pengalaman, dengan memberikan kesempatan praktik langsung melalui simulasi, diskusi kelompok, dan pendampingan oleh tiga dosen ahli. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi lisan, kemampuan teknis dalam penyuntingan video, serta peningkatan motivasi peserta dalam merencanakan studi lanjut. Program ini juga menghasilkan dokumentasi kegiatan yang disebarluaskan melalui media sosial dan portal informasi lembaga. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman efektif dalam meningkatkan kapasitas, kepercayaan diri, dan kesiapan peserta dalam menghadapi tantangan dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam memperluas akses dan peluang pengembangan potensi akademik dan profesional bagi pemuda peserta program kesetaraan.

Kata Kunci: Motivasi Pendidikan; Pelatihan Komunikasi; Pemberdayaan Pemuda; Penyuntingan Video; Program Kesetaraan

1. PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rabbani Mulia berlokasi di daerah Parigi, yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan (Instagram PKBM Rabbani Mulia, t.t.). Meskipun berada di wilayah strategis perkotaan, PKBM ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas peserta didik, terutama pemuda yang mengikuti program kesetaraan pada jenjang Paket B (setara tingkat SMP) dan Paket C (setara tingkat SMA) ini diperuntukkan bagi individu yang tidak menempuh pendidikan melalui jalur formal, dengan harapan dapat memperoleh kesempatan pendidikan yang setara secara substantif dan berdaya guna untuk masa depan (Susiana & Setiawati, 2024). Keberadaan PKBM ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia (Halean dkk., 2021).

Peserta didik PKBM Rabbani Mulia sebagian besar berasal dari kalangan masyarakat dengan akses terbatas terhadap pendidikan formal. Namun demikian, mereka menunjukkan semangat tinggi untuk memperbaiki kualitas hidup melalui pendidikan. Data terkini mencatat bahwa total peserta didik aktif mencapai 104 orang, dengan komposisi 59 laki-laki dan 45 perempuan. Mereka dibimbing oleh lima orang guru dan tiga tenaga kependidikan (Mubarak, 2025).

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, PKBM Rabbani Mulia menyediakan tiga ruang kelas, satu ruang pimpinan, satu ruang guru, dua toilet, dan total enam bangunan ruang yang mendukung aktivitas pendidikan (Mubarak, 2025). Infrastruktur ini sudah cukup mendukung proses pembelajaran, namun belum mampu menjawab kebutuhan keterampilan praktis peserta didik yang selaras dengan dunia kerja modern atau jenjang pendidikan lanjutan (Cahya Uci Dwi dkk., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta didik mengalami kesenjangan dalam penguasaan keterampilan praktis seperti *public speaking* pada keterampilan memandu acara, dan keterampilan digital seperti *editing video*. Selain itu, ditemukan pula rendahnya motivasi dan minimnya akses informasi tentang peluang pendidikan tinggi, khususnya beasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa PKBM Rabbani Mulia memerlukan pendekatan pemberdayaan berbasis pelatihan aplikatif yang dapat menguatkan kompetensi personal dan akademik peserta didik.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterampilan praktis sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan (Elkhayma & Ezzaidi, 2024). Selain itu, pemberian informasi beasiswa dan strategi masuk perguruan tinggi kepada siswa nonformal terbukti meningkatkan aspirasi akademik dan partisipasi pendidikan lanjutan (Hayati & Anshori, 2024). Namun demikian, pelatihan semacam itu masih jarang diimplementasikan di lingkungan PKBM yang menyasar kalangan muda dengan latar belakang pendidikan terbatas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan hilirisasi dari hasil kajian empiris tentang pentingnya pelatihan komunikasi publik dan literasi digital bagi remaja nonformal (Fadhila & Zahrah, 2024). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas peserta didik melalui pelatihan keterampilan praktis dan pemberian informasi pendidikan tinggi secara intensif.

Adapun tujuan utama yang hendak dicapai dalam kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbicara di depan umum, khususnya dalam peran sebagai pemandu acara atau *Master of Ceremony* (MC). Selain itu, peserta juga dibekali dengan keterampilan dasar dalam melakukan *editing video* menggunakan aplikasi CapCut (Wikipedia The Free Encyclopedia, 2025) melalui perangkat gawai (*smartphone*), sehingga mereka mampu

menghasilkan konten yang menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini (Salahuddin dkk., 2023). Tidak hanya itu, kegiatan ini juga dirancang untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan peserta terkait peluang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, melalui pemberian informasi tentang berbagai jenis beasiswa serta strategi efektif dalam proses pendaftaran ke perguruan tinggi.

Secara kuantitatif, kegiatan ini menyasar kepada 13 peserta didik aktif yang hadir secara eksklusif, pada saat pelatihan berlangsung dari jenjang Paket B dan C di PKBM Rabbani Mulia. Wilayah sasaran secara fisik berada di lingkungan urban yang berkembang pesat, namun masih terdapat kelompok masyarakat yang belum terjangkau oleh pendidikan formal secara optimal. Dari sisi sosial dan ekonomi, peserta didik berasal dari rumah tangga dengan penghasilan menengah ke bawah yang rentan terhadap keterbatasan akses pendidikan tinggi dan keterampilan berbasis teknologi.

Potensi yang menjadi dasar kegiatan pengabdian ini adalah semangat belajar peserta didik yang tinggi, keberadaan guru yang aktif dalam mendampingi, dan dukungan dari pengelola PKBM untuk membuka ruang-ruang pelatihan tambahan. Keberadaan sarana fisik yang memadai juga menjadi potensi penting dalam mendukung pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Dengan melihat urgensi dan peluang yang ada, kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi titik tolak transformasi PKBM Rabbani Mulia sebagai pusat pembelajaran nonformal yang responsif terhadap tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam menjembatani kesenjangan keterampilan praktis dan akses pendidikan tinggi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Experiential Learning* atau Pembelajaran Berbasis Pengalaman, di mana peserta dilibatkan secara aktif sebagai subjek dalam proses pembelajaran (Kolb, 2014). Mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam latihan, diskusi interaktif, praktik lapangan, serta evaluasi mandiri terhadap pengalaman yang diperoleh. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta melalui pengalaman langsung yang bersifat aplikatif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat motivasi internal peserta agar memiliki semangat belajar yang berkelanjutan. Di samping itu, pendekatan ini menanamkan berbagai keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masa kini, seperti berbicara di depan umum, membuat konten video sederhana, serta mempersiapkan diri secara mental dan akademik dalam menghadapi jenjang pendidikan tinggi.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap utama sebagaimana tergambar pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Utama Kegiatan

Tahap Persiapan dalam program ini diawali dengan identifikasi kebutuhan dan pemetaan potensi peserta melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) bersama mitra PKBM. Setelah kebutuhan peserta diketahui, dilakukan penyusunan jadwal, materi pelatihan, dan perangkat ajar yang

disesuaikan dengan profil peserta. Selanjutnya, proses rekrutmen peserta didik dilaksanakan bersamaan dengan pembentukan tim pelatih yang kompeten di bidangnya. Tahap ini juga mencakup koordinasi logistik, termasuk penyiapan ruang pelatihan dan peralatan teknis yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran kegiatan.

Tahap Pelaksanaan program ini difokuskan pada kegiatan inti berupa pelatihan tematik dengan pendekatan praktik langsung. Pelatihan pertama adalah *Public Speaking Dasar (MC Pemula)* yang mencakup materi tentang teknik vokal, intonasi, gesture, dan penguasaan audiens, dengan metode yang menitikberatkan pada simulasi dan latihan. Selanjutnya, peserta mengikuti *Pelatihan Editing Video Sederhana* menggunakan aplikasi CapCut berbasis gawai (handphone), di mana mereka diberi kesempatan untuk merekam, mengedit, dan mempresentasikan hasil karya secara langsung. Pelatihan ketiga adalah *Klinik Beasiswa dan Pendidikan Tinggi*, yang memberikan informasi tentang peluang beasiswa, teknik wawancara, dan simulasi pengisian formulir pendaftaran pendidikan tinggi.

Tahap Evaluasi dilakukan secara deskriptif dan kualitatif dengan berbagai metode. Observasi terhadap partisipasi aktif peserta selama sesi pelatihan menjadi salah satu instrumen utama. Selain itu, peserta diminta untuk membuat refleksi tertulis setelah setiap sesi guna menilai tingkat pemahaman dan tanggapan mereka terhadap materi. Penilaian juga dilakukan melalui hasil praktik, seperti performa peserta dalam simulasi MC dan kualitas video hasil editing. Untuk mengukur dampak lebih lanjut, disebarkan kuesioner akhir yang bertujuan melihat perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan motivasi peserta.

Indikator Perubahan Sosial dan Budaya yang tampak antara lain mencakup aspek sikap, sosial, dan ekonomi. Dari sisi sikap, terjadi peningkatan kepercayaan diri, keberanian untuk tampil di depan umum, serta motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Secara sosial, terbentuk kelompok belajar informal yang aktif melakukan latihan mandiri di luar sesi pelatihan. Dari sisi ekonomi, keterampilan yang diperoleh seperti menjadi MC dan mengedit video memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam peluang kerja skala kecil maupun kegiatan komunitas yang bersifat komersial.

Dalam pelaksanaan program ini, peran mitra dari PKBM Rabbani Mulia sangat krusial. PKBM bertindak sebagai penyedia peserta didik dari kalangan warga belajar Paket B dan C, sekaligus menjadi fasilitator penyedia tempat serta logistik kegiatan. Selain itu, PKBM juga berperan sebagai koordinator dalam proses pendampingan dan tindak lanjut pascapelatihan. Untuk menjaga keberlanjutan program, dibentuk kelompok belajar kreatif yang berfungsi sebagai wadah inkubasi keterampilan peserta. Materi pelatihan juga didigitalisasi dalam bentuk modul dan video tutorial agar dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh PKBM ke depannya. Di samping itu, kolaborasi antara kampus dan PKBM dirancang untuk terus berlanjut melalui melibatkan mahasiswa sebagai mentor dan relawan dalam program serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di PKBM Rabbani Mulia berhasil memberikan nilai tambah nyata bagi masyarakat sasaran, khususnya warga belajar Paket B dan C. Nilai tambah tersebut tercermin dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, serta perubahan sikap dan motivasi peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan berbasis *experiential learning*. Hal ini didukung oleh Gambar 2, yang menunjukkan dokumentasi foto bersama peserta dan tim pelaksana di akhir kegiatan. Momen tersebut merepresentasikan partisipasi aktif dan semangat kebersamaan yang terbangun selama program berlangsung, sekaligus menjadi simbol

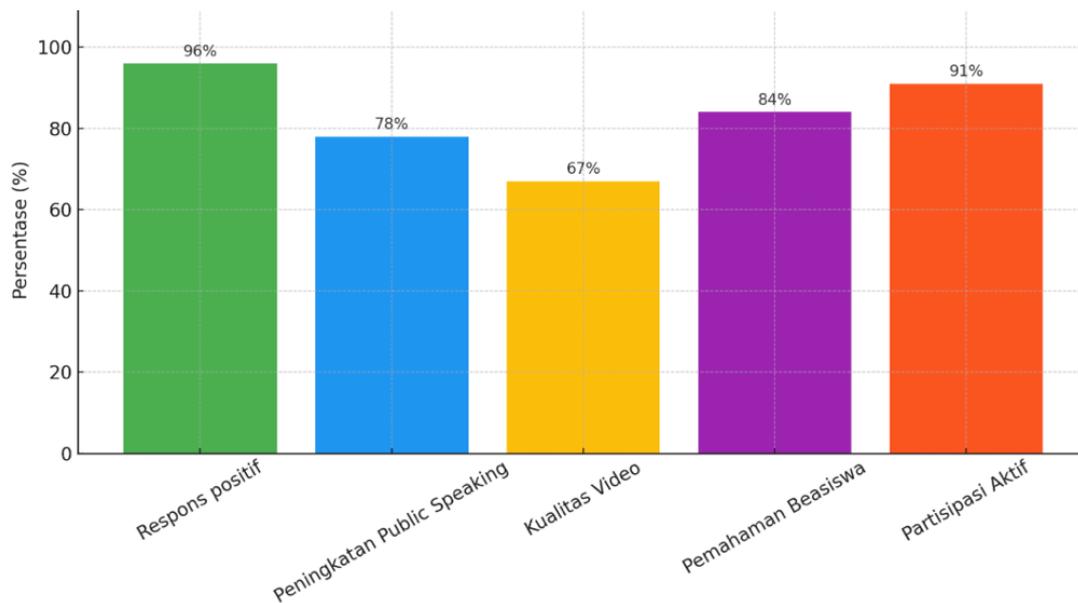
keberhasilan program dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dan berdampak positif bagi para peserta.



Gambar 2 Dokumentasi kegiatan pelatihan public speaking, editing video dan motivasi kuliah

Setelah kegiatan dilaksanakan, sejumlah perubahan jangka pendek tampak signifikan pada diri peserta. Pertama, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam public speaking. Hal ini tercermin dari keberanian dan kepercayaan diri peserta yang meningkat saat berbicara di depan umum, sebagaimana terlihat dalam kegiatan simulasi akhir yang dinilai langsung oleh fasilitator. Kedua, peserta juga menunjukkan penguasaan terhadap teknik dasar editing video menggunakan aplikasi CapCut. Mereka mampu memproduksi video sederhana yang relevan untuk kebutuhan edukatif maupun promosi kegiatan PKBM. Ketiga, literasi peserta mengenai pendidikan tinggi dan beasiswa pun meningkat. Peserta dapat menjelaskan berbagai jenis beasiswa, memahami syarat pendaftaran, dan menguraikan langkah-langkah pengajuan secara tepat.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi menimbulkan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Salah satunya adalah tumbuhnya komunitas kreatif internal di lingkungan PKBM yang fokus pada produksi konten dan komunikasi publik. Selain itu, pelatihan ini juga memfasilitasi terbentuknya minat karier peserta di bidang Master of Ceremony (MC), konten kreator, atau dunia pendidikan. Lebih jauh lagi, kegiatan ini turut memperkuat kelembagaan PKBM sebagai pusat literasi digital dan pemberdayaan keterampilan abad 21 (Cahaya Uci Dwi dkk., 2023).



Gambar 3 Hasil evaluasi 13 peserta pelatihan PKBM Rabbani Mulia

Hasil dari evaluasi program ini divisualisasikan dalam *Gambar 3*, yang menunjukkan proporsi peserta yang mencapai indikator keberhasilan. Visualisasi tersebut digunakan bukan sebagai alat ukur kuantitatif formal, melainkan sebagai penguatan narasi evaluatif berbasis pengalaman dan respon peserta. Untuk menilai keberhasilan program, digunakan lima indikator utama yang dianalisis secara deskriptif dan kualitatif berdasarkan observasi fasilitator, hasil praktik peserta, refleksi tertulis, dan kuesioner akhir.

Pertama, dari segi respons peserta, sebanyak 12 dari 13 peserta atau sekitar 96% menyatakan puas terhadap isi materi dan pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi mereka. Kedua, dalam aspek peningkatan kemampuan public speaking, sebanyak 10 peserta (78%) menunjukkan peningkatan performa saat simulasi memandu acara, berdasarkan penilaian rubrik oleh fasilitator. Ketiga, kualitas video hasil pelatihan yang dinilai berdasarkan empat aspek teknis yaitu alur, suara, transisi, dan pesan, menunjukkan bahwa 9 peserta (67%) mampu memenuhi minimal tiga dari empat kriteria tersebut. Keempat, pemahaman peserta terhadap informasi pendidikan tinggi dan beasiswa juga meningkat, ditunjukkan dengan 11 peserta (84%) yang mampu menjawab dengan benar dalam simulasi dan refleksi akhir. Terakhir, partisipasi aktif peserta selama pelatihan tergolong tinggi, dengan rata-rata kehadiran mencapai 91% dari tiga sesi pelatihan yang diikuti oleh 12 dari 13 peserta.

Kegiatan ini memiliki sejumlah keunggulan yang mendukung efektivitas pelaksanaannya. Pertama, materi pelatihan dirancang berbasis kebutuhan nyata peserta (need-based), sehingga relevan dengan kondisi dan tantangan yang mereka hadapi. Kedua, metode pelatihan mengutamakan praktik langsung dengan memanfaatkan alat yang tersedia di lingkungan peserta, seperti ponsel dan aplikasi gratis. Ketiga, terdapat kombinasi antara pelatihan keterampilan teknis dengan informasi pengembangan diri, yang memperkaya cakupan manfaat kegiatan.

Meskipun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan. Waktu pelatihan yang relatif terbatas menjadi kendala utama karena belum memungkinkan pendalaman pada setiap tema secara menyeluruh. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil menjadi tantangan tersendiri, terutama saat praktik editing video secara daring dan ketika mengakses informasi terkait beasiswa.

Selama pelaksanaan, tim pelaksana juga menghadapi beberapa tantangan teknis dan non-teknis. Kendala umum yang ditemui adalah keterbatasan perangkat peserta, seperti memori ponsel yang penuh atau ketidaksesuaian aplikasi dengan tipe gawai. Selain itu, variasi latar belakang pengetahuan peserta yang cukup beragam menyebabkan kecepatan belajar tidak seragam. Waktu pelaksanaan juga harus menyesuaikan dengan jadwal warga belajar di PKBM, sehingga perlu pengaturan yang fleksibel. Namun, tantangan ini berhasil diatasi melalui pendekatan adaptif oleh fasilitator, termasuk dengan membentuk kelompok kecil serta menyediakan sesi tambahan bagi peserta yang memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Melihat hasil dan respons peserta, kegiatan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Program serupa dapat direplikasi di PKBM lain atau komunitas sejenis, terutama di wilayah yang memiliki karakteristik sosial dan pendidikan yang serupa. Selain itu, kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan melalui pembentukan tim pelatih internal di PKBM. Ke depan, materi pelatihan juga dapat dikembangkan dalam bentuk modul digital agar dapat diakses secara lebih luas, baik untuk pembelajaran mandiri maupun sebagai bagian dari program pemerintah dalam meningkatkan literasi digital masyarakat.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan evaluasi pascakegiatan melalui kuesioner dan penilaian performa yang diberikan kepada 13 peserta pelatihan, pelaksanaan program pengabdian masyarakat di PKBM Rabbani Mulia menunjukkan capaian yang positif terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam *public speaking*, penguasaan dasar editing video, dan pemahaman peserta terhadap informasi pendidikan tinggi dan beasiswa. Pendekatan Experiential Learning terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta, menumbuhkan kepercayaan diri, serta memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan bermakna.

Hasil utama dari pelaksanaan program ini menunjukkan capaian yang positif dalam beberapa aspek. Pertama, terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan presentasi publik secara percaya diri dan terstruktur, yang menjadi indikator keberhasilan pelatihan *public speaking*. Kedua, peserta juga berhasil menguasai kemampuan teknis dasar dalam membuat konten video edukatif menggunakan aplikasi CapCut, sebagai bagian dari pelatihan keterampilan digital. Ketiga, literasi peserta terhadap peluang pendidikan tinggi dan jalur beasiswa mengalami peningkatan, ditandai dengan kemampuan mereka menjelaskan jenis beasiswa, persyaratan, dan langkah-langkah pendaftaran secara mandiri.

Kelebihan dari program ini terletak pada relevansi materi yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta dan disampaikan dengan pendekatan yang praktis serta mudah dipahami. Pendekatan pembelajaran yang partisipatif turut menjadi kekuatan program, karena mendorong peserta untuk aktif mencoba, berdiskusi, dan merefleksikan pengalaman belajarnya. Selain itu, kemitraan yang kuat dengan PKBM sebagai institusi lokal menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Meski demikian, program ini juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang belum memungkinkan pendalaman materi secara menyeluruh. Di samping itu, keterbatasan perangkat teknologi yang dimiliki peserta, seperti kapasitas memori gawai dan kendala aplikasi, sedikit menghambat optimalisasi pada sesi praktik, khususnya dalam pengeditan video.

Ke depan, program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu bentuk pengembangan yang dapat dilakukan adalah pembentukan komunitas belajar berbasis digital di

lingkungan PKBM, yang dapat menjadi wadah kolaborasi dan berbagi pengetahuan secara berkelanjutan. Selain itu, penyusunan modul mandiri dalam bentuk video tutorial atau panduan PDF akan memperluas jangkauan pembelajaran. Kegiatan ini juga memiliki peluang tinggi untuk direplikasi di PKBM atau komunitas lain, dengan dukungan mahasiswa dan tenaga ahli dari perguruan tinggi. Kerja sama lanjutan antara perguruan tinggi dan PKBM sangat potensial untuk memperluas dampak kegiatan secara berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan kemudahan yang diberikan sehingga artikel ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada Ketua Badan Pengurus Harian Yayasan Pendidikan Budi Luhur Çakti atas dukungan dan kepercayaan dalam proses pengajuan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc., selaku Rektor Universitas Budi Luhur, atas dukungan institusional yang diberikan. Penulis juga menghargai dukungan dari Deputy Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Ir. Arief Wibowo, M.Kom., yang telah mendukung sejak tahap pengusulan hingga pelaksanaan kegiatan. Apresiasi diberikan kepada Dr. Ir. Prudensius Maring, MA., selaku Direktur Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, atas bimbingan dan fasilitasi administratif yang telah mempermudah terselenggaranya kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra PKBM Rabbani Mulia atas kerja sama, penyediaan data, tempat kegiatan, dan dukungan teknis selama proses pengabdian hingga penyusunan artikel ini. Akhirnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi Universitas Budi Luhur, khususnya Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif.

REFERENSI

- Cahya Uci Dwi, Simarmata Janner, Iwan, Suleman Nita, Nisa Khairun, Nasbey Hadi, Muharlisiani Lusy Tunik, Karwanto, Putri Mentari Darma, Dina Chamidah, Pagiling Sadrack Luden, & Rahmadani Elfira. (2023). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital Abad 21* (Abdul Karim). Yayasan Kita Menulis. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/10717/Buku-Referensi-Inovasi-Pembelajaran-Berbasis-Digital-Abad-21.pdf>
- Elkhayma, R., & Ezzaidi, M. (2024). From Campus to Career: The Influence of Soft Skills on Employability. *Journal of Digital Sociohumanities*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.25077/jds.2.1.16-28.2025>
- Fadhila, N., & Zahrah, M. (2024). Penguatan Literasi Digital Media Baru dan Keterampilan Public Speaking Pada Remaja SMKS Alhidayah Depok. *Rayah Al-Islam*, 8(3), 770–777. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1015>
- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). Peranan pendidikan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Tampan Amma. *Jurnal Holistik*, 14(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/holistik/article/view/33774>
- Hayati, R., & Anshori, I. (2024). Membangun masa depan gemilang: peran beasiswa dalam pendidikan berkualitas di surabaya. *Jurnal Humaniora Multidisipliner*, 8(12), 23–32. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jhm/article/download/7220/8126/8634>
- Instagram PKBM Rabbani Mulia. (t.t.). *Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di PKBM Rabbani Mulia*. Diambil 25 April 2025, dari <https://www.instagram.com/stories/highlights/17994275489120805/>
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development* (Second Edition, Vol. 4, Nomor 2). Pearson Education, Inc. https://www.researchgate.net/publication/315793484_Experiential_Learning_Experience_as_the_source_of_Learning_and_Development_Second_Edition#fullTextFileContent

- Mubarak, Z. (2025). *Data Pokok Pendidikan PKBM Rabbani Mulia*.
<https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/983D220519D9E07B9E47>
- Salahuddin, A., Aprimadedi, & Nurizati. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Capcut Terhadap Keterampilan Membaca Teks Puisi Siswa Kelas VIII Di SMPN 29 Kabupaten Tebo. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 7694–7702.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2581/2157>
- Susiana, A., & Setiawati, S. (2024). Development of Non Formal Education in the Era of Free Learning. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 12(4), 595.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v12i4.123744>
- Wikipedia The Free Encyclopedia. (2025, Juli). *CapCut*. Wikipedia The Free Encyclopedia.
<https://en.wikipedia.org/wiki/CapCut?>